



Vol. 5 No.1 Tahun 2025
ISSN: 2809-1485

Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita Sesuai Format SDDITK

Gunarmi¹, Yunri Merida², Mia Dwi Agustiani³, Eka Vicky Yulivantina⁴, Sri Wahyuni⁵, Ninik Wahyuni⁶, Siti Nurul Alfiah^{*7}, Umi Istiqomah⁸, Shofa Nur Aulia⁹, Sofiatun Maemunatun¹⁰, Dina Herawati¹¹, Mukarrama¹², Andi Herlia Kumala Wirdana¹³, Islah Wahyuni¹⁴, Margaretha Yuni Wijayanti¹⁵, Monika Gusra Nanda¹⁶, Yanti Nida¹⁷, Ari Suminar¹⁸

¹⁻¹⁸ Program Studi Kebidanan Program Magister, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia,

E-mail: * alfiah.sitinurul@gmail.com

Article History

Received: 19 Januari 2025

Revised: 21 Januari 2025

Accepted: 8 Februari 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1258>

Kata Kunci – Anak, Balita, Tumbuh Kembang

Abstract – This community service activity aims to increase the knowledge of mothers of toddlers about child development through SDDITK in Monggong Hamlet, Kepuharjo Village, Yogyakarta. Mothers of infants and toddlers do not understand the contents of the KIA book, especially about monitoring the growth and development of infants and toddlers. This condition shows that mothers of infants and toddlers need to be given understanding and skills in reading growth and development in the KIA book. Monitoring the growth and development of children at the posyandu or in health facilities such as clinics, health centers, hospitals and PMB is very important, but mothers of infants and toddlers must understand independently about monitoring the growth and development of infants and toddlers through the MCH book as an effort to detect if there is a disturbance. The results of the activity showed that before being given counseling, most of them had less knowledge as many as 15 (50%) while after being given counseling, most of the participants had good knowledge as many as 21 (70%). This means that there is a change in the value of knowledge before and after being given counseling. This counseling activity succeeded in creating an interactive atmosphere and the enthusiasm of the participants was very good so that it had a positive impact on awareness of monitoring children's growth and development. This program produces benefits for mothers who have toddlers to monitor children's growth and development in the health facilities that have been provided.

Abstrak – Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang anak melalui SDDITK di Dusun Monggong Desa Kepuharjo Yogyakarta. Ibu bayi dan balita belum memahami isi buku KIA terutama tentang pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu bayi dan balita perlu diberikan pemahaman serta keterampilan dalam membaca tumbuh kembang yang ada di buku KIA. Pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu atau di fasilitas kesehatan seperti klinik, puskesmas, RS dan PMB sangat dipentingkan, namun ibu bayi balita harus memahami secara mandiri tentang pemantauan tumbuh kembang bayi balita melalui buku KIA sebagai upaya deteksi jika adanya gangguan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 15 (50%) sedangkan setelah di berikan penyuluhan pengetahuan peserta sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 (70%). Artinya terdapat perubahan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini berhasil menciptakan suasana yang interaktif dan antusias peserta sangat baik sehingga memberikan dampak yang positif untuk kesadaran melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Program ini menghasilkan manfaat bagi ibu yang memiliki balita untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak di fasilitas Kesehatan yang telah disediakan.

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperoleh dari upaya pemantapan terhadap pemantauan tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tidak hanya bergantung pada aspek-aspek pertumbuhan, tetapi juga harus memperhatikan aspek perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak bisa dipisahkan dari peran serta tanggung jawab orang tua, terutama ibu, yang merupakan individu yang paling akrab dengan kondisi dan perkembangan anak dari waktu ke waktu [1].

Buku KIA merupakan sumber informasi lengkap dan instrumen pencatatan kesehatan sejak ibu hamil sampai usia 5 tahun, bahkan saat ini sudah ditingkatkan pemanfaatannya hingga usia 6 tahun. Hal ini diperkuat dengan SK MENKES No. 284 Tahun 2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menyatakan bahwa Buku KIA merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak dan KB[2].

Pemanfaatan Buku KIA di Indonesia belum dilakukan secara optimal, terbukti dengan rendahnya kesadaran ibu untuk membaca pesan yang terdapat dalam buku KIA. Tumbuh kembang bayi dan balita yang sehat menjadi prioritas utama dalam menilai kesehatan dan kecerdasan anak. Pemantauan bayi dan balita saat ini wajib dilakukan setiap hari oleh ibu dan keluarga dengan didampingi kader melaksanakan pemantauan dan selanjutnya pengisian instrument pemantauan yang terdapat dalam buku KIA. Selain mengisi instrument, ibu dan keluarga secara aktif menilai kondisi kesehatan anak dan juga dapat melaksanakan rujukan dilevel masyarakat sampai tenaga kesehatan [3].

Ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai KIA cenderung tidak menyadari apabila anaknya mengalami gangguan gizi [4].

Saat ini hasil observasi di Dusun Monggong Desa Kepuharjo Yogyakarta ibu bayi dan balita belum memahami isi buku KIA terutama tentang pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu bayi balita perlu diberikan pemahaman serta keterampilan dalam membaca tumbuh kembang yang ada di buku KIA.

Untuk menyelesaikan masalah yang ada, maka perlu keterlibatan dari berbagai pihak. Solusi yang ditawarkan untuk menanganinya dengan memberikan pengetahuan tumbuh kembang bayi balita kepada ibu melalui penyuluhan serta pelatihan tentang membaca buku KIA. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang tumbuh kembang bayi balita merupakan bentuk langkah awal agar ibu bayi balita dapat melakukan upaya preventif saat terjadi masalah terhadap tumbuh kembang bayi dan balitanya.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu yang memiliki bayi balita tentang pemantauan tumbuh kembang dalam Buku KIA. Untuk menambah kemampuan Ibu balita dalam memantau sendiri pertumbuhan dan perkembangan anaknya menggunakan format SDDITK sesuai buku KIA.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu bayi balita dan kader posyandu di Dusun Monggong Desa Kepuharjo Yogyakarta. Kegiatan ini dimulai dengan mengadakan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan Ibu bayi balita tentang tumbuh kembang yang dilanjutkan dengan penyuluhan kemudian *post test*. Setelah dilakukan *post test* bayi dan balita yang hadir dilakukan penimbangan dan simulasi pemantauan yang ada di buku KIA. Kemudian ibu bayi balita diarahkan mengisi pohon harapan sebagai harapan mereka kepada anaknya.

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahap.

a. Tahap Persiapan

Melakukan kontrak waktu dengan kader dan bidan desan di Dusun Monggong Desa Kepuharjo Yogyakarta. Dilanjutkan dengan mempersiapkan materi sesuai dengan kebutuhan di dusun tersebut yaitu tentang tumbuh kembang bayi dan balita.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 22 November 2024, peserta diberikan *pretest* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan tentang tumbuh kembang bayi dan balita, dilanjutkan dengan pemaparan penyuluhan serta simulasi pengecekan SDDITK melalui buku KIA, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengukur sejauh mana peserta memahami hasil pemaparan penyuluhan yang di akhiri dengan pemasangan pohon harapan konseling.

c. Tahap Evaluasi

Tim melakukan evaluasi paska penyuluhan yang diberikan kepada peserta mencakup kehadiran peserta, peran mitra dalam kegiatan, keaktifan peserta, pemateri dan proses penyampaian materi, sarana prasana, serta kinerja tim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama berlangsungnya pengabdian ibu bayi balita serta kader posyandu sangat antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan pemaparan materi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dari awal sampai berakhirnya acara. Adapun hasil dari *pretest* dan *posttest* sebagai parameter keberhasilan dapat tergambar dalam tabel berikut

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest*

No	Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	6	20	9	30	15	50	30	100
2	Posttest	21	70	5	17	4	13	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan peserta tentang tumbuh kembang sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 15 (50%) sedangkan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan peserta sebagian besar baik sebanyak 21 (70%). Artinya terdapat perubahan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penyuluhan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Serta meningkatkan kesadaran serta kemampuan Ibu bayi balita dalam pemantauan tumbuh kembang melalui buku KIA.

Dari hasil pemberian penyuluhan serta konseling terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan hal ini sejalan dengan [5] yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan tentang tumbuh kembang setelah diberikan penyuluhan. Didukung pula oleh [6] yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang stimulasi tumbuh kembang bayi begitu pula menurut (damarini) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mendeteksi tumbuh kembang bayi melalui SDDTK. Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan terbukti bermanfaat dalam upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan sehingga juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku [7].

Pada dasarnya ibu bayi balita menyadari pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak mereka sejak lahir sampai usia 5 tahun di posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Namun dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman tersebut dibutuhkan pengetahuan yang mandalam.

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini ibu bayi dan balita mengalami peningkatan pengetahuan tentang cara pemantauan tumbuh kembang bayi balita melalui buku KIA. Serta peserta memberikan harapan dalam bentuk tertulis yang di tempelkan pada pohon harapan. Dari semua harapan ibu bayi balita memiliki harapan yaitu tumbuh kembang bayi balita baik sehingga kehidupan dimasa depan tidak memiliki masalah atau kendala.



Gambar 1. Peserta Menuliskan Harapannya Terhadap Pertumbuhan Danperkembangan Abaknya Dan Menempelkannya Di Pohon Harapan



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi Dan Sesi Coaching Masalah Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Ibu Bayi Balita



Gambar 3. Pemeriksaan Antropometri Bayi Balita (TB, BB, LILA, LIKA)



Gambar 4. Foto Bersama Tim Komunitas Mahasiswa, Dosen STIKes Guna Bangsa, Kader Posyandu, Bidan Korodinator, Kepala Dusun, Ibu Bayi Balita

Hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat di Dusun monggong Desa Kepuharjo menunjukkan bahwa ibu bayi balitan telah berpartisipasi aktif dengan antusias dalam pelaksanaan baik mulai dari pengisian kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pemaparan materi, dan juga peserta aktif dalam pemaparan materi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian yaitu mahasiswa STIKes Guna Bangsa Yogyakarta. Serta tanya jawab mengenai materi tersebut berlangsung dengan aktif oleh peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang persiapan kehamilan telah tercapai.

Penting untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap sikap dan perilaku di masyarakat guna memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam jangka panjang. Langkah-langkah ini juga perlu didukung oleh sosialisasi yang lebih luas dan kolaborasi dengan penyedia layanan kesehatan agar dapat diintegrasikan ke dalam program kesehatan ibu dan anak yang ada. Dengan demikian, hasil penyuluhan tentang persiapan kehamilan sehat dapat menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan keberhasilan hidup sehat di masyarakat.

4. SIMPULAN

Kegiatan di Dusun Monggong Desa Kepuharjo Yogyakarta meningkatkan pengetahuan ibu bayi balita tentang tumbuh kembang yang dibuktikan melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Keuntungan yang dapat diambil oleh peserta yaitu dapat memantau tumbuh kembang bayi balita secara mandiri melalui buku KIA, namun hal ini juga belum maksimal karena peserta perlu diberikan konseling berkelanjutan tentang tumbuh kembang bayi dan balita. Pengembangan yang dapat dilakukan oleh Puskesmas atau posyandu setempat adalah mengembangkan program pemantauan tumbuh kembang sejak ibu hamil, karena menentukan awal dari 1000 hari kehidupan melalui konseling dan pendidikan kesehatan berkelanjutan.

5. SARAN

Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala agar seluruh ibu bayi balita mampu memantau tumbuh kembang bayi melalui buku KIA. Kegiatan ini dapat dilakukan mulai dari posyandu, PMB, puskesmas, dan Rumah Sakit.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala Desa Kepuharjo Yogyakarta, Bidan Desa dan kader posyandu, seluruh ibu bayi balita yang telah menyambut hangat serta antusias mengikuti kegiatan ini. Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. A. Saputri, R. D. Akib, Syahriani, Fitriani, and Ariyana, "Optimalisasi Peran Keluarga Melalui Pendampingan Dan Edukasi Dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang (Ddtk) Pada Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 2434–2439, 2024.
- [2] Rahmah and M. Nisa, "Optimalisasi Peran Keluarga dan Guru Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Melalui Pemanfaatan Buku KIA," vol. 2, no. 2, pp. 138–145, 2024.
- [3] A. M. S. Boimau, T. V. I. Tabelak, S. V. Boimau, Agustina, and A. Seran, "Pendampingan Kader Dalam Pemantauan Balita Salit Melalui Buku Kia Di Desa Tarus Kabupaten Kupang," *Asthadarma J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2024, doi: 10.55173/asthadarmajurnalpengabdiankepadamasyarakat.v5i1.37.
- [4] D. Ariyanti, D. A. Harahap, and D. A. Dhilon, "The Relationship between Maternal Knowledge of Maternal and Child Health Book (Kia) with the Incidence of Stunting in Toddlers," vol. 3, no. 4, 2024.
- [5] J. Sofiana, H. I. Indriyastuti, and E. Riyanti, "Edukasi Dalam Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak," *J. EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabd. dan Bakti)*, vol. 5, no. 1, p. 9, 2024, doi: 10.26753/empati.v5i1.1197.
- [6] I. Islamiyati, S. Sadiman, and Y. T. Wijayanti, "Peningkatan Kapasitas Kader Bina Keluarga Balita Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita," *Dedik. J. Pengabd. Pendidik. dan Teknol. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 10–16, 2023, doi: 10.31004/dedikasi.v2i1.26.
- [7] P. Astuti, V. Novianry, Andriani, didiek pangestu Hadi, Helmi, and Sastriawan, "Pengaruh Edukasi Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Puskesmas Bengkayang Demi Menurunkan Angka Stunting," *Ayaz*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.